



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tata Surya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar

Cucu Juliawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia

[cucujuliawati43@gmail.com](mailto:cucujuliawati43@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Kata Kunci :

Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Tata Surya, Model Kooperatif Tipe Jigsaw

### ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa khususnya materi tata surya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tata surya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA kelas VI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang di ambil yaitu data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Penelitian ini dilakukan secara tatapmuka di SDN 1 Cijoro Pasir, Kecamatan Rongkasbitung, Kabupaten Lebak. Model yang diterapkan adalah model kooperatif tipe jigsaw. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdiri dari 17 siswa. Hasil penelitian aktivitas siswa dan guru pada siklus I presentase aktivitas guru 71% dan siswa 69%. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa dengan presentase aktivitas guru 98% dan siswa 98% dengan indikator keberhasilan 80%. sedangkan Hasil belajar penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 13 orang dan tidak tuntas individu 4 orang dengan presentase 76%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan tuntas yaitu 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata surya tentang planet kelas VI SDN 1 Cijoro Pasir.

---

### Keywords :

*Learning Activity, Learning Outcomes, Solar System, Jigsaw Cooperativ Model.*

### ABSTRACT

*The problems found are the lack of learning outcomes and student learning activities, especially the material for the solar system. The purpose of this study is to increase the activity and learning outcomes of the solar system by using the jigsaw type cooperative learning model in science subjects for class VI. This research is a type of classroom action research (CAR), which is carried out in 2 cycles consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The data taken is quantitative data, namely learning outcomes data obtained from test results.*

---

*This research was conducted face-to-face at SDN 1 Cijoro Pasir, Rangkasbitung District, Lebak Regency. The model applied is a jigsaw cooperative model. The subjects of this study were sixth grade students consisting of 17 students. The results of the research on student and teacher activities in the first cycle were 71% of teacher activity and 69% of students. In the second cycle of teacher and student activities with the percentage of teacher activity 98% and students 98% with a success indicator of 80%. while the results of the first cycle of research study obtained completed by 13 individuals and incomplete by 4 individuals with a percentage of 76%. The learning outcomes of the second cycle of all students were declared complete, namely 100%. Thus, it can be said that the use of a jigsaw cooperative model can improve student learning outcomes in the solar system material about planets in class VI SDN 1 Cijoro Pasir*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transportasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang- bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. (Isti'adiah, 2020: 35).

Belajar menurut W.S Winkell adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas, jadi seseorang dikatakan belajar apabila pada diri seseorang terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan tingkahlaku dalam (Ahmad Susanto, 2015:28). Mata pelajaran IPA bertujuan untuk membekali siswa memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat dicapai dalam kehidupan sehari-hari mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Sedangkan ruang lingkup kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut 1. Makhluk hidup dan proses kehidupan 2. Benda materi sifat-sifat dan kegunaannya 3. energi dan perubahannya 4. Bumi dan alam semesta. Dalam (Suhartanti, Dwi, 2008:1). Menurut Jhonson dan Jhonson dalam (Rusman, 2013:14) Manfaat atau kelebihan daripemebelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah: Meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat tingkat tinggi, dapat di gunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu); Meningkatkan hubungan manusia yang heterogen; meningkatkan sifat positif terhadap guru; meningkatkan harga diri anak; Meningkatkan prilaku penyesuaian sosial yang Positif; Meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa agar lebih aktif di kelas. Dengan pengertian dan manfaat di atas bahwa dengan di terapkannya pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar tata surya siswa yang meliputi aspek kognitif, apektif dan psikomotorik siswa.

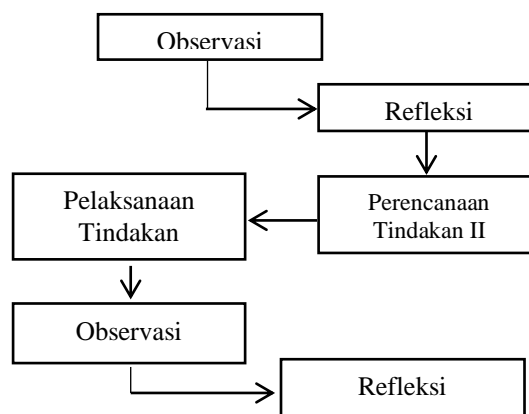
Dalam berdiskusi siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dengan baik dan dapat memudahkan siswa dalam mengenal dan mengingat serta memahami nama-nama planet yang di pelajari. Dalam pembelajaran tata surya siswa tidakan akan mudah mengantuk, fokus berdiskusi antar teman dalam pembelajaran tata surya khususnya materi tentang planet, yakni siswa berdiskusi tentang Pengertian planet dan macam-macam planet yang terdapat dalam tata surya.

Dengan begitu siswa dapat melatih kepercayaan diri dalam berinteraksi dan mengeluarkan pendapat antar siswa dan dapat mencari solusi bersama-sama. Dibandingkan dengan guru yang

menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa jenuh dan mudah mengantuk karena hanya guru yang mendominasi dalam pembelajaran, sehingga siswa mudah bosan atau tidak beraktifitas dalam pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TATA SURYA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VI SEKOLAH DASAR”.

## METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, PTK mencakup empat langkah yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (Observing), refleksi (Reflecting).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat 2 siklus dan satu siklus terdapat 2 kali pertemuan yaitu: Siklus I dan siklus II. Perencanaan Tindakan, meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar. Dari hasil observasi yang saya lakukan pada kelas VI di SD Negeri 1 Cijoro Pasir ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA dikelas VI SD Negeri 1 Cijoro Pasir, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Aktibvitas siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung.
- Hasil belajar siswa masih kurang dari KKM.
- Pada praktiknya guru terkadang menerapkan belajar secara berkelompok, tetapi tidak menggunakan konsep kooperatif yang sebenarnya, sehingga pemahaman materi dan kerjasama antar siswa kurang berjalan maksimal.

Jadi mengapa siswa kurang aktif di kelas karena kurang aktifnya proses pembelajaran dipengaruhi banyak faktor salah satunya srategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa cenderung malu untuk bertanya, mendengarkan kemudian diberi tugas mengerjakan evaluasi memberikan dampak kejenuhan bagi siswa sehingga pola pikir siswa tidak dapat maju dan berkembang. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antar keduanya, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi yang sesuai. Pembelajaran yang bersifat konvensional, sesuai dengan materi pembelajaran dan metode yang bisa menarik anak untuk aktif dalam belajar, dan kurang dalam pembelajaran karena guru di SD Negeri

1 Cijoro Pasir juga menyadari adanya keterbatasan usia dan juga kelemahan di SD Negeri 1 Cijoro Padir antara lain seperti: 1. Evaluasi pada tindakan ini berupa tes yang terdiri dari soal pilihan ganda pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tata Surya tentang Planet yang dilaksanakan pada awal siklus dan pada perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, bahan bacaan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, , juga pembentukan kelompok . 2. Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah direncanakan. 3. Nilai dan poin yang diperoleh siswa dihitung dengan membuat rata-rata skor dan ketuntasan hasil belajar yang terakhir pemberian riwed kepada siswa.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini 17 orang anak kelas VI, penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SDN 1 Cijoro Pasir, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yang siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2022 dan 3 agustus 2022, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 agustus 2022 dan 10 agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran ini, guru kelas mengamati aktivitas kegiatan peneliti dalam pembelajaran. Data hasil observasi guru pada proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 34 dengan nilai akhir aktivitas siswa sebesar 71% dari jumlah skor keseluruhan 48. Hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Presentase Aktivitas Guru Siklus I

Jumlah Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
12	34	71%	Cukup
<b>Skor maksimal</b>	48		

Dalam proses pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran. Data hasil observasi siswa pada proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 33 dengan nilai akhir aktivitas siswa sebesar 69% dari jumlah skor keseluruhan 48. Hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Observasi Presentase Aktivitas Siswa Siklus I

Jumlah aspek yang di amati	Skor yang diperoleh	presentase	Kategori
12	33	69%	Cukup
<b>Skor maksimal</b>	48		

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru kelas mengamati aktivitas kegiatan peneliti dalam pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh 47 dengan nilai skor akhir aktivitas guru yang diperoleh sebesar 98% dengan jumlah skor keseluruhan 48. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah berhasil. Hal ini di karnakan skor akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru telah mencapai indikator keberhasilan. Data aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Observasi Presentase Aktivitas Guru Siklus II

Jumlah Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
12	47	98%	Sangat baik
<b>Skor maksimal</b>	48		

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh 47 dengan nilai skor akhir aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 98% dengan jumlah skor keseluruhan 48. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah berhasil. Hal ini dikarenakan skor akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Observasi Presentase Aktivitas Siswa Siklus II

Jumlah Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
12	47	98%	Sangat baik
<b>Skor maksimal</b>	48		

Tabel 5. Gabungan Nilai Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	ANP	60	95	90
2.	AO	65	65	80
3.	AP	40	80	80
4.	A	75	80	85
5.	ARP	80	90	90
6.	D	50	80	85
7.	EI	40	80	85
8.	HA	75	80	85
9.	IP	60	85	85
10.	MN	60	65	80
11.	MUN	60	80	80
12.	NA	30	70	75
13.	R	65	60	75
14.	S	65	85	85
15.	SN	40	85	90
16.	SSA	80	85	90
17.	WH	60	65	100
	<b>Rata-rata</b>	59,11	78,23	84,71

Dari prasiklus sebelum tindakan, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 24% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus 1 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa yang tuntas dalam KKM 70 sebanyak 13 siswa atau 76% dengan nilai rata-rata kelasnya 78,23. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebanyak

17 siswa atau 100% telah tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 84,71. Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari prasiklus yang tuntas sebanyak 4 (24%) siswa, yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 (76%) siswa dan pada siklus II sebanyak 17 (100%) siswa yang tuntas

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VI SDN 1 Cijoro Pasir, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II meningkat di dibandingkan dengan siklus I, pada siklus I presentase aktivitas guru 71% dan siswa 69% . Pada siklus II observasi aktivitas siswa dan guru dengan presentase aktaktivitas guru 98% dan presentase aktivitas siswa 98%. Dengan indikator keberhasilan 80%. Pada siklus II peneliti berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru pada mata pelajaran IPA tentang tata surya dengan menggunakan model kooperatof tipe jigsaw.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA pada setiap siklusnya. Dari prasiklus sebelum tindakan, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 24% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus 1 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa yang tuntas dalam KKM 70 sebanyak 13 siswa atau 76% dengan nilai rata-rata kelasnya 78,23. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebanyak 17 siswa atau 100% telah tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 84,71. Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari prasiklus yang tuntas sebanyak 4 (24%) siswa, yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 (76%) siswa dan pada siklus II sebanyak 17 (100%) siswa yang tuntas dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan berhasil..

### Saran

Penelitian ini memang belum sempurna dan perlu ditingkatkan untuk keefektivitasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, rike & Resto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa: Jurnal Pendidikan menejemen Perkantoran, 81-86.
- Ahmad, Susanto. (2015). Pembelajaran IPA yang Menarik dan Menyenangkan: Jurnal Pendidikan, 28.
- Amry. (2011). Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe STAD pada Kelas VIII Lembang Kar Lambung Gowas.( Eksperimen). Skripsi. Di Terbitkan.Fakulitas Tarbiyah. UIN Alaudin: Makasar.
- Anatri, Destiya. (2015). Keterampilan Proses Sains Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan IPA, 95-102.
- Dewi. (2015), Meningkatkan hasil belajar siswan dalam pembelajaran mataematika dengan menggunakan metode jigsaw: Jurnal Ilmiah, 67.
- Anastri, Desty. (2013). Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. Jurnal Ilmiah, 89.
- Faizah, Nur, Silviana (.2017). Jurnal Hakikat Belajar dan Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Nasional, 179.
- Hertiafi, M.A, dkk. (2010). Penerapan model pembelajarannkooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan pemecahan masalah siswa SMP: Pendidikan Fisika, 56

- Lubis, Ainun, Nur & Harahap, hasrul, (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Jurnal Nasional, 96-103.
- Miraso. (2010). Manfaat model pembelajaran mac a mac: Jurnal Pendidikan, 553-554.
- Muis, Abdul, Andi. (2013). Jurnal Prinsip-prinsip Belajar dan pembelajaran: Jurnal Pendidikan Muhammadiyah, 30.
- Surya, Moh. (2013). Ciri- ciri Pembelajaran yang efektif dan efisien: Jurnal Ilmiah.
- Mukhrim, Sintia. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD: Jurnal Ilmiah, 51-59.
- Rumiyatun. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Dinamika Pendidikan, 43-53.
- Santoso, Hadi, Muhamad. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa: Jurnal Pendidikan, 1-10
- Purwanto. (2010). Peranan siswa terhadap hasil belajar kimia dengan menggunakan media STAD: Jurnal Ilmiah, 85 dan 86.
- Sardiyamah. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Belajar: Jurnal psikologis, 66-83.
- Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Jurnal Psikologo Penelitian, 1139-1149.
- Sulton. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Jurnal pendidikan, 40-89.
- Suprijono. (2015), Meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam konteks teaching and learning: Jurnal Pendidikan, 2.
- Suparman, & Wondal, Rosita. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan: Jurnal Nasional, 292-298.
- Syahputra, Dedi. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan: Jurnal pendidikan, 368-388.
- Vina, Rahmayanti. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Belajar: jurnal Pendidikan, 207
- Wahid, Abdul. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar : Jurnal Ilmiah.